



MIDA

Majalah Ilmiah Dinamika Administrasi

Volume 17 | Nomor 02 | September 2020

Peran Relawan dalam Penanggulangan Virus Covid-19 Melalui Implementasi Konsep “Jaga Tetangga Jaga Keluarga” di Desa Karangangka Kecamatan Kedungbanteng Purwokerto

¹Andri Triafano, ²Sartono

¹Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Universitas Wijayakusuma Purwokerto

²Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Universitas Wijayakusuma Purwokerto

¹andritriafanofisip@gmail.com,²

ABSTRACT

The spread of Covid-19 in Central Java has been wider which made it became a public concentration and need faster responses. One of the efforts to prevent this widespread virus was initiating the Covid-19 volunteer team as an implementation of village-level policies. Karangangka was a village that carried “Jaga Tetangga Jaga Keluarga” concept. This research aimed to analyze the role and implication of the volunteer program. Using the qualitative method and case study approach, the result showed that the role of Covid-19 volunteer in Karangangka was a frontline to prevent the rise of another Covid-19 case through intense communication, monitoring process, data-collection, and proper budget allocation. Those roles had been running optimally since the volunteers could gain the trust and hopes from the society, so that the function of the Covid-19 volunteer programme could work maximally.

Keywords: Covid-19, Rol, Village Volunteer

A. PENDAHULUAN.

Keadaan dunia saat ini sedang darurat dengan kemunculan virus baru yakni Corona Virus (Covid-19) yang hingga saat ini semakin berkembang. Virus ini pertama kali berkembang di Kota Wuhan, Cina dan pada akhir Desember 2019 sudah terkonfirmasi oleh laboratorium setempat (Wang et al, 2020). Liu (2020) menambahkan bahwa setelah terkonfirmasi oleh laboratorium setempat, virus ini mulai menyebar dari satu orang ke orang lainnya, dan penyebarannya meningkat secara drastis sehingga menjadi konstentrasi publik. Bahkan, pada akhir Januari 2020, Badan Kesehatan Dunia (WHO) kemudian mengumumkan bahwa penyebaran

virus ini tidak hanya menjadi konsentrasi bagi Cina, namun juga bagi masyarakat internasional, sebab penyebarannya sudah sampai hingga ke beberapa negara. Karena inilah, WHO mengeluarkan peringatan darurat kesehatan masyarakat untuk menjadi prioritas di diseluruh negara (WHO, 2020).

Covid-19 ini pada dasarnya merupakan virus jenis baru dimana penularannya memang sangat tinggi dan sangat mudah. Penyebaran Covid-19 di Indonesia juga saat ini masih mengkhawatirkan setiap harinya. Banyak kasus baru terus bertambah. Berdasarkan data sebaran Covid-19 dari pemerintah, khususnya pada daerah Jawa Tengah, data perkembangan terakhir pada 30 April 2021, jumlah kasus terkonfirmasi dan dirawat sudah mencapai 6,710 jiwa, dengan angka pasien suspek mencapai 4,294 jiwa, dan angka kematian mencapai 11,847 jiwa (Data sebaran Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Covid-19, 2021). Salah satu kota yang juga terkena dampak penyebaran virus ini cukup masif adalah Banyumas. Perkembangan terbaru mengenai kasus positif penyebaran virus Covid-19 di Banyumas sendiri menurut bupati per 29 April 2021 mencapai 462 orang yang terkonfirmasi positif, dimana 242 orang di antaranya masih dalam perawatan, 220 orang menjalani isolasi mandiri, kemudian angka kematiannya mencapai 393 jiwa, dan pasien sembuh mencapai 9,274 jiwa (Data Pantauan Covid Kab.Banyumas, 2021).

Penyebaran virus yang masih semakin meluas ini membutuhkan respon cepat dari pemerintah. Seperti yang diungkapkan Djalante et al (2020: 4) dalam penelitiannya bahwa respon terkoordinasi pemerintah memang menjadi hal yang penting, dan kebijakan signifikan pertama yang dilakukan oleh pemerintah dalam merespon pandemi ini adalah dengan membentuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 pada 13 Maret 2020 lalu. Tidak hanya itu, pemerintah pun juga memberlakukan berbagai kebijakan lain dalam rangka penanggulangan percepatan virus Covid-19 ini, seperti *physical distancing* sesuai dengan imbauan WHO ("Virus Corona: Antisipasi Peningkatan Covid-19", 2020), yang diperkuat dengan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (Maharani, 2020).

Bahkan untuk merespon pandemi ini, Pemerintah kemudian mulai membentuk formasi baru dalam penanganan Covid-19 bernama Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPC-PEN), dimana jangkauan tugasnya lebih luas dibandingkan dengan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-10

(Gitiyarko, 2020). Saat ini Gugus Tugas Covid-19 pun sudah berubah nama menjadi Satuan Tugas Penanganan Covid-19 atau STPC-19 yang menjadi salah satu bagian dari KPC-PEN tadi. Dua bagian lain yang terdapat di KPC-PEN tadi adalah Komite Kebijakan dan Satgas Pemulihan dan Transformasi Ekonomi Nasional.

Adapun tugas dan fungsi pokok komite baru tersebut adalah fokus dalam menangani penyebaran virus Covid-19 di Indonesia sekaligus meminimalisir dampak sosial maupun ekonomi (Chryshna, 2020). Namun, pemerintah tidak cukup jika hanya memberikan kebijakan dalam skala besar melalui pembentukan gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 dalam skala nasional ini. Diperlukan subbagian atau gugus tugas penanganan yang lebih spesifik, dan mampu bersinggungan langsung dengan masyarakat demi memutus rantai penularan Covid-19 ini, sebab perhatian untuk penanggulangan virus ini harus sampai pada masyarakat hingga lini terkecil, yakni tingkat desa yang sering kali luput dari perhatian pemerintah. Padahal, masyarakat desa justru merupakan faktor penting dalam tercapainya pembangunan negara, termasuk pada pulihnya kasus Covid-19 ini di Indonesia.

Sebab itulah, pemerintah pusat juga harus memberikan pengarahan terhadap daerah dan terkhusus pada desa-desa untuk membuat kebijakan-kebijakan tingkat desa, yakni pembentukan gugus tugas dan relawan penanganan Covid-19. Tujuan dari upaya pembentukan gugus tugas dan relawan Covid-19 ini adalah untuk lebih mengontrol penyebaran virus Corona ini dari elemen terkecil masyarakat dengan melakukan upaya sosialisasi, pencegahan, dan juga penanganan (Prasetya, 2020).

Adanya kebijakan-kebijakan desa dalam upaya penanggulangan Covid-19 ini pada dasarnya juga sudah tercantum pada UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menjelaskan bahwa setiap desa diharapkan mampu dalam mewujudkan desa yang mandiri, yakni 1) tidak hanya sekedar sebagai objek penerima manfaat namun juga sebagai subjek yang dapat memberikan manfaat bagi warga setempat, 2) memiliki rasa kebersamaan dan dapat melakukan gerakan bersama untuk mengembangkan aset lokal sebagai sumber penghidupan juga kehidupan masyarakat, dan 3) memiliki kemampuan untuk menghasilkan dan mencukupi segala kebutuhan serta kepentingan berupa energi, pangan, layanan, dan lain sebagainya (Pamungkas et al, 2018: 99). Pamungkas et al kemudian menjelaskan bahwa meskipun tidak dijelaskan secara tekstual mengenai hal-hal yang berkaitan

dengan Covid-19, namun salah satu bentuk pemberian manfaat dan pemenuhan kebutuhan untuk warga setempat dalam era pandemi ini adalah dengan membentuk tim relawan desa lawan Covid19. Pembentukan relawan Covid-19 ini tentunya didukung dengan menggunakan dana desa.

Salah satu desa di Kabupaten Banyumas yang menerapkan undang-undang tersebut adalah Desa Karangnangka, Kecamatan Kedung Banteng dengan membentuk tim relawan sebagai upaya penanganan penyebaran Covid-19 di desanya. Adanya tim relawan yang terdiri dari ibu-ibu kelompok dasawisma ini dikatakan lebih efektif dibandingkan dengan gugus tugas Covid-19, sebab relawan dapat bekerja lebih detail, mendalam, dan bersinggungan langsung dengan masyarakat setempat sehingga monitoring dapat dilakukan lebih efektif. Terlebih, kelompok relawan ini dengan menerapkan prinsip “Jaga Tetangga Jaga Keluarga”, yang semakin mendekatkan relawan dengan masyarakat setempat (<https://www.banyumaskab.go.id/>, diakses pada 29 April 2020). Warga setempat lebih bisa terjaga dengan ketat, dengan tugas pokok dan fungsinya yang jelas dan spesifik, sehingga manfaatnya lebih bisa dirasakan.

Peneliti tertarik untuk meneliti salah satu upaya desa ini dalam penanggulangan Covid-19 tingkat desa karena bentuk usaha yang dilakukan berbeda dari apa yang diinisiasikan oleh pemerintah. Justru, upaya penanggulangan ini muncul dari kesadaran masyarakat setempat untuk saling menjaga dari penularan Covid-19. Ini merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat di pedesaan. Sebab itulah muncul konsep “Jaga tetangga Jaga Keluarga” yang menunjukkan kesadaran masyarakat desa setempat untuk saling menjaga. Di era pandemik seperti ini, masyarakat pedesaan tidak bisa jika hanya bergantung pada pemerintah pusat dalam memerangi penyebaran Covid-19 ini. Justru masyarakat pedesaan harus memiliki kapasitas dan kekuatan untuk melindungi warganya sendiri sebagai modal utama memerangi Covid-19.

Untuk itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peran relawan dalam penanggulangan Covid-19 di Desa Karangnangka melalui konsep “Jaga Tetangga Jaga Keluarga” dalam menjaga masyarakatnya dari penyebaran virus Covid-19, dan apa faktor pendukung dan penghambatnya dalam melakukan perannya.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan terhadap Relawan Covid-19 dengan lokasi di Desa Karangnangka Kedungbanteng, yang menerapkan konsep “Jaga Tetangga Jaga Keluarga” sebagai objeknya. Untuk bisa memilih informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pemilihan informan berdasarkan hubungan dan sangkut paut informan terhadap hal yang akan diteliti (Narbuko & Achmadi, 2012: 116). Observasi, wawancara terbuka, dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti untuk bisa mendapatkan data. Menurut Mashud dalam Suyanto dan Sutinah (2004: 78) melalui wawancara terbuka, peneliti dapat menggali informasi sedalam-dalamnya terhadap informan.

Untuk mengumpulkan data primer, peneliti memanfaatkan sumber utama yang bersangkutan dengan objek penelitian, yakni relawan Covid-19 di Desa Karangnangka. Sementara itu untuk data sekunder didapatkan melalui *literature review*. Untuk menganalisis hasil dari penelitian ini, peneliti kemudian menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yakni melalui proses reduksi data, penyajian data, dan sampai pada penarikan kesimpulan atau verifikasi (Idrus, 2009: 147).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan dan pencegahan penularan virus Covid-19 menjadi isu yang sangat penting yang harus dilakukan masing-masing pemerintah, bahkan tidak hanya dalam tataran nasional tapi juga hingga ke tataran desa. Adapun di Banyumas sendiri, alih-alih membentuk Gugus Tugas Penanggulangan Covid-19 tingkat desa sesuai dengan yang disarankan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 nasional, salah satu desa, yakni Desa Karangnangka justru membuat tim relawan mandiri di desanya dengan mengusung konsep Jaga Tetangga Jaga Keluarga.

Tim yang digerakkan oleh ibu-ibu anggota PKK Dasawisma desa ini dikatakan lebih efektif karena konsep yang dianut tersebut. Meski digerakkan oleh perempuan, namun tim relawan mandiri ini justru menjadi garda terdepan di desa dalam menanggulangi penyebaran Covid-19. Berdasarkan ulasan Sejati (2020) dalam Banyumas Tribunnews, tim ini lebih efektif sebab komunikasi yang dilakukan lebih intens dan terkontrol dengan warga setempat, yakni dilakukan melalui grup kecil di tingkat dasawisma. Komunikasinya pun dilakukan menggunakan *WhatsApp Group*.

Menurut wakil bupati Banyumas, dengan proses komunikasi yang seperti ini akan mendukung tim relawan untuk melakukan proses operasional yang berbasis data, sebab melalui komunikasi menggunakan *WhatsApp Group* tadi, data bisa dengan mudah dikumpulkan dan tentunya valid, inputnya pun menggunakan *Microsoft Excel* yang dilakukan langsung oleh relawan (Suprianto, 2020).

Suprianto (2020) menambahkan, pendataan yang dilakukan ini tidak lain mengenai warga desa setempat yang baru berpergian, warga pendatang maupun pemudik khususnya yang datang dari daerah zona merah, hingga pedagang keliling yang keluar masuk desa. Selain pendataan ini, relawan juga membuat alur bagi pendatang yang ingin masuk ke desa, yakni harus melalui proses pemeriksaan dan edukasi di posko, kemudian mengadakan karantina selama 14 hari, hingga pada tahap menandatangani surat pernyataan karantina. Semua warga ini dipantau langsung oleh ibu-ibu dasawisma anggota tim relawan tadi.

Untuk melakukan kegiatan operasional tersebut, tim ini mendapatkan anggaran dana dari APBDes dan juga donasi dari masyarakat. Tidak hanya sebagai pendukung operasional posko dan pendataan, dana ini juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan warga setempat akan masker, *handsanitizer*, dan bantuan lain, bahkan juga baju hazmat untuk keperluan petugas medis.

Tim relawan ini pun tidak bekerja seorang diri, melainkan bersinergi aktif dengan seluruh unsur yang ada di desa, mulai dari tim kesehatan desa, Babinsa, Puskesmas, BPD, Karang Taruna, hingga ke perangkat desa. Kerjasama dengan seluruh pihak ini juga membantu meningkatkan efektivitas peran tim relawan ini.

Menurut Sutarto (dalam Lantaeda, Lengkong, dan Ruru, tahun: halaman), terdapat tiga komponen di dalam sebuah peran, di antaranya adalah a) konsepsi peran yang berupa kepercayaan seseorang yang diberikan terhadap situasi tertentu, b) harapan peran yang merupakan harapan orang lain mengenai apa yang seharusnya dilakukan orang lain dalam posisi tertentu, dan c) pelaksanaan peran yang merupakan perilaku yang seharusnya dilakukan secara nyata. Jika ketiga komponen tersebut berjalan secara harmonis, maka fungsi dan peran yang dilakukan akan berjalan lancar dan berpengaruh terhadap interaksi sosial yang ada.

Jika dikaitkan dengan konsep “Jaga Tetangga Jaga Keluarga” di Desa Karangangka ini, tokoh ibu-ibu dasawisma setempat sebagai inisiator gerakan

tersebut sebagai upaya penanggulangan penyebaran Covid-19 sudah mampu melakukan perannya dengan baik. Dalam pelaksanaan konsep ini, semua pihak yang terlibat terutama ibu-ibu dasawisma setempat mampu memenuhi rasa percaya dari masyarakat setempat, sebab sebagai inisiator mereka berasal langsung dari masyarakat. Tentunya masyarakat akan lebih mudah menaruh rasa percaya kepada tokoh tersebut. Ketika masyarakat sudah menaruh kepercayaannya, maka harapan akan muncul kepada tokoh “Jaga Tetangga Jaga Keluarga” tadi. Rasa percaya dan harapan yang ada ini juga akan mendorong masyarakat setempat untuk berkoordinasi secara aktif untuk membantu kinerja dari tim relawan tersebut. Di samping itu, tim relawan yang lahir dari masyarakat sendiri juga akan lebih mudah memahami masyarakatnya sehingga mampu melakukan pendekatan yang lebih menyatu dan lebih efektif dalam menarik perhatian masyarakatnya.

Kemudian, dengan segala program dan upaya dalam memerangi Covid-19 yang sudah dijelaskan di atas, mulai dari pengontrolan secara teliti, pendataan, hingga alokasi dana APBDes, relawan “Jaga Tetangga Jaga Keluarga” ini juga telah melakukan pelaksanaan perannya secara maksimal, termasuk dengan kerjasamanya bersama berbagai pihak eksternal yang menunjukkan adanya keseriusan dalam melakukan fungsinya.

D. SIMPULAN

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Imran dan Omar M.L Alharbi. (2020). COVID-19: Disease, management, treatment, and social impact. *Science of the Total Environment* 728 (2020) 138861 <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.138861>
- Aziz, Abdul. (2020). “Cegah Covid-19, desa di Banyumas Mendata Pergerakan Warga Lewat Aplikasi Pesan”. Disadur dari <https://www.merdeka.com/peristiwa/cegah-covid-19-desa-dibanyumas-mendata-pergerakan-warga-lewat-aplikasi-pesan.html>.
- Banyumaskab.go.id. (2020). “Ibu-ibu Dasa Wisma Desa Karangnangka Jadi Ujung Tombak Penanganan Corona”. Disadur dari <https://www.banyumaskab.go.id/news/31261/ibu-ibu-dasa-wisma-desa-karangnangka-jadi-ujung-tombak-penanganan-corona#.XqlqvmgzbIV>

- Chryshna, Mahatma. (2020). "Perpres Tentang Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional". Disadur dari <https://kompaspedia.kompas.id/baca/data/dokumen/perpres-tentang-komite-penanganan-covid-19-dan-pemulihanekonomi-nasional>
- Data Sebaran Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Covid-19. (2021). Disadur dari <https://corona.jatengprov.go.id/v2> Data Pantauan Covid-19 Kabupaten Banyumas. (2021). Disadur dari <http://covid19.banyumaskab.go.id/>
- Djalante, Riyanti. (2020). Review and analysis of current responses to COVID-19 in Indonesia: Period of January to March 2020. *Progress in Disaster Science* 6 (2020) 1000912 <https://dx.doi.org/10.1016/j.pdisas.2020.100091>
- Gitiyarko, Vincentius. (2020). "Kebijakan Pemerintah Menangani Covid-19 Sepanjang Semester II 2020". Disadur dari <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparantopik/kebijakan-pemerintah-menangani-covid-19-sepanjang-semester-ii-2020>
- Hantoro, Novianto M. (2013). Perubahan Status Desa Menjadi Kelurahan Dalam Sistem Ketatanegaraan. *Kajian*, 78(4), 2013
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kang, JaHyun et al.(2020). South Korea's Responses to Stop the COVID-19 Pandemic. *American Journal of Infection Control* Available online 6 June 2020 In Press, Journal Pre-proof
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Indonesia Sehat dengan pendekatan keluarga*. Jakarta: Kementerian
- Kustiningsih, Wahyu dan Nurhadi. (2020). *Penguatan Modal Sosial dalam Mitigasi Covid-19 (dalam Tata Kelola Penanganan Covid-19 di Indonesia: Kajian Awal)*. Yogyakarta: Gadjah Mada
- Lantaeda, Syaron B, et al. (2017). "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon". *Jurnal Administrasi Publik*, 4(48), 2017
- Liu, Lu. (2020). Emerging study on the Coronavirus (COVID-19) from urban perspective: evidence from China. *Cities* Volume 103 August 2020 Article 102759

- Luthfia, Agusniar Rizka. (2013). Menilik Urgensi Desa di Era Otonomi Daerah. *Journal of Rural Development*, IV(2), 2013.
- Maharani, Tsarina. (2020). Jubir Pemerintah: Penerapan Physical Distancing Diperkuat Melalui Kebijakan PSBB. Disadur dari <https://nasional.kompas.com/read/2020/04/10/18195851/jubir-pemerintah-penerapan-physical-distancing-diperkuatmelalui-kebijakan>
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Pamungkas, Binar Dwiyanto et al. (2020). Penggunaan Dana Desa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Sumbawa. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2), 96-108
- Prasetya, Anggara Wikan. (2020). Kemendes PDDT Bentuk Relawan Desa Tanggap Covid-19, Ini Tugasnya. Disadur dari <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/24/20090821/kemendes-pddt-bentuk-relawan-desa-tanggap-covid-19-initugasnya?page=2>
- Sabir, Muhammad. (2017). Keutamaan Hidup Bertetangga (Suatu Kajian Hadis). *AlQadau*, 4(2), Desember 2017
- Sejati, Permata Putra. (2020). Di Banyumas, Ibu-ibu Dawis Turun Tangan Menjadi Relawan Pencegahan Corona. Disadur dari <https://banyumas.tribunnews.com/2020/04/21/di-banyumas-ibu-ibu-dawis-turun-tangan-menjadi-relawan-pencegahan-corona>
- Shah, Air Umaira Md et al. (2020). COVID- 19 outbreak in Malaysia: Actions *International Journal of Infectious Diseases*, Volume 97, August 2020, Pages 108-116
- Suprianto. (2020). Ibu-ibu Dasa Wisma Desa Karangnangka Jadi Ujung Tombak Penanganan Corona. Disadur dari <https://rri.co.id/purwokerto/berita/banyumas/824724/ibuibu-dasa-wisma-desa-karangnangka-jadi-ujung-tombak-penanganan-corona>
- Suyanto Bagong dan Sutinah (Ed). (2004). *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.

- Tobing, U.R.I.L., Nugroho, F., & Tehuteru, E.S. (2008). Peran relawan dalam memberikan pendampingan kepada anak penderita kanker dan keluarganya. *Indonesian Journal of Cancer*, 1, 35-39. Diperoleh dari <http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/21083539.pdf>
- Transmission of Novel Coronavirus (2019- nCoV) | CDC. www.cdc.gov. 31 January 2020. Diakses 1 Februari 2020
- Utomo, Masitha Hanum dan Wenty Marina Minza. (2016). Perilaku Menolong Relawan Spontan Bencana Alam. *Gajah Mada Journal Of Psychology*, 2(1), 2016: 48-59
- Virus Corona: Antisipasi Peningkatan Covid-19. (2020). Disadur dari <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51995207>
- Wang, C., Horby, P., Hayden, F., & Gao, F (2020). A novel coronavirus outbreak of global health concern. *TheLancet*. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30185-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30185-9).
- [WHO]. (2020). [https://www.who.int/news-on-the-second-meeting-of-the-internationalhealth-regulations-\(2005\)-emergency-committee-re-coronavirus-\(2019-nCov\)](https://www.who.int/news-on-the-second-meeting-of-the-internationalhealth-regulations-(2005)-emergency-committee-re-coronavirus-(2019-nCov))
- <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/questionand-answers-hub/q-a-detail/q-a-coronaviruses>
- Wiratri, Amorisa. (2018). Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia (Revisiting The Concept Of Family In Indonesian Society). *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 13(1), 15-26
- Wulandari, Sri. (2013). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Pelaksanaan Musrenbang Di Kota Tarakan. *eJournal Administrasi Negara*, 2013, 1 (4): 15401553
- Zahrotunnimah. (2020). Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 di Indonesia. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 7(3): 247-260